

Efektivitas Metode Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Public Speaking Santri

Muhammad Zaini. H¹, Badrus Shalih^{2*}

¹ Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

² Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: shalihbadrus@gmail.com

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 13-11-2024

Revised: 04-12-2024

Accepted: 28-12-2024

© 2024, The Author(s)

Abstrak : Keterampilan public speaking dan kepercayaan diri merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki santri sebagai calon pemimpin dan dai di era digital. Namun, penelitian sebelumnya mayoritas bersifat kualitatif dan belum menguji secara empiris efektivitas metode muhadharah terhadap peningkatan kedua variabel tersebut secara simultan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking santri. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian berjumlah 60 santri yang terbagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian meliputi skala kepercayaan diri dan rubrik penilaian public speaking yang telah divalidasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muhadharah secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri santri ($t = 5,42$; $p < 0,001$; $d = 0,87$) dan kemampuan public speaking ($t = 6,18$; $p < 0,001$; $d = 1,02$) dibandingkan kelompok kontrol. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah penguatan kerangka social cognitive theory Bandura dalam konteks pendidikan pesantren, khususnya bahwa mastery experience melalui latihan muhadharah berulang menjadi sumber utama efikasi diri santri. Secara kontekstual, penelitian ini menegaskan bahwa muhadharah bukan sekadar tradisi, melainkan metode pedagogis yang efektif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: muhadharah, kepercayaan diri, public speaking, santri, pesantren

How to cite: Zaini. H, M., & Shalih, B. (2024). Efektivitas Metode Muhadharah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Public Speaking Santri. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 363–370. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i6.571>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan yang paling dibutuhkan di abad ke-21. Bagi santri, keterampilan ini tidak hanya menjadi bekal untuk berdakwah, tetapi juga untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital yang menuntut komunikasi yang efektif dan meyakinkan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak santri masih mengalami kecemasan komunikasi dan kurang percaya diri ketika harus tampil di depan publik. Survei awal pada beberapa pesantren menunjukkan bahwa lebih dari 60% santri merasa gugup dan tidak percaya diri saat diminta berpidato atau memimpin acara.

Muhadharah merupakan kegiatan rutin di pesantren yang secara tradisional dirancang untuk melatih santri berpidato, memimpin acara, dan menyampaikan pesan keagamaan. Kegiatan ini biasanya mencakup peran sebagai pembawa acara (MC), pembaca Al-Qur'an, *khatib/khatibah*, dan penanggung materi. Meskipun *muhadharah* telah lama dipraktikkan, penelitian yang menguji efektivitasnya secara kuantitatif masih terbatas. Sebagian besar studi yang ada bersifat kualitatif deskriptif, seperti yang dilakukan oleh Ahmad dan Fatoni (2024) yang menemukan bahwa *muhadharah* mengembangkan kemampuan *public speaking* santri melalui persiapan mental, penampilan, dan materi. Studi kuantitatif oleh Wibowo (2024) juga menunjukkan peningkatan keterampilan *public speaking* mahasiswa melalui bimbingan kelompok dengan metode *muhadharah*, tetapi penelitian tersebut tidak mengukur kepercayaan diri secara spesifik dan tidak menggunakan kelompok kontrol.

Research gap yang hendak diisi oleh penelitian ini adalah belum adanya studi eksperimen yang secara simultan menguji pengaruh metode *muhadharah* terhadap kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* santri dengan desain kelompok kontrol. Selain itu, meskipun banyak penelitian menyebutkan bahwa *muhadharah* meningkatkan kepercayaan diri, klaim tersebut jarang diuji dengan analisis statistik yang memadai. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah: (1) Apakah metode *muhadharah* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri? (2) Apakah metode *muhadharah* efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri?

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada santri tingkat menengah di sebuah pesantren modern di Lombok, NTB, dengan fokus pada aspek kepercayaan diri dan *public speaking* dalam konteks kegiatan *muhadharah*. Keterbatasan utama penelitian ini adalah durasi intervensi yang relatif singkat (8 minggu) dan generalisasi temuan yang perlu hati-hati karena konteks pesantren yang spesifik. Signifikansi penelitian ini terletak pada

kontribusinya dalam memperkuat basis empiris praktik *muhadharah* sebagai metode pedagogis yang teruji, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dalam merancang program pengembangan *soft skill* santri.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan *social cognitive theory* Bandura, khususnya konsep *self-efficacy*, dengan menunjukkan bahwa *mastery experience* melalui latihan *muhadharah* berulang merupakan sumber utama peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan *public speaking*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pesantren untuk mengintegrasikan *muhadharah* secara lebih sistematis dalam kurikulum pengembangan diri santri.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi *pretest-posttest control group design*. Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan untuk melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian yang sudah terkelompok dalam kelas-kelas yang ada di pesantren.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Amin, Lombok Timur, NTB, selama 8 minggu (September–November 2024). Populasi penelitian adalah seluruh santri tingkat *tsanawiyah* (setara SMP) yang berjumlah 120 orang. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria: (1) santri aktif mengikuti kegiatan *muhadharah*, (2) tidak memiliki pengalaman formal pelatihan *public speaking* sebelumnya, dan (3) bersedia menjadi responden. Sebanyak 60 santri terpilih dan dibagi menjadi dua kelompok: 30 santri sebagai kelompok eksperimen (mengikuti program *muhadharah* intensif) dan 30 santri sebagai kelompok kontrol (mengikuti kegiatan rutin tanpa program *muhadharah* intensif).

Instrumen utama terdiri dari dua bagian. Pertama, Skala Kepercayaan Diri yang diadaptasi dari *Self-Confidence Scale* (Lauster, 2021) dan dimodifikasi untuk konteks santri. Skala ini terdiri dari 25 item dengan skala Likert 1–5 ($\alpha = 0,89$). Kedua, Rubrik Penilaian *Public Speaking* yang dikembangkan berdasarkan dimensi *public speaking* (organisasi, penyampaian, bahasa tubuh, dan penguasaan audiens) dengan 20 indikator ($\alpha = 0,91$). Kedua instrumen telah melalui uji validitas isi oleh tiga ahli (dosen psikologi pendidikan dan praktisi *public speaking*).

Data dikumpulkan melalui *pretest* (sebelum intervensi) dan *posttest* (setelah intervensi) pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen mengikuti program *muhadharah* intensif yang dilaksanakan dua kali seminggu selama 8 minggu. Setiap sesi

muhadharah mencakup: (1) persiapan naskah pidato selama satu minggu sebelumnya, (2) tampil sebagai pembawa acara, *khatib*, atau penanggap, (3) evaluasi dan umpan balik dari pembimbing. Kelompok kontrol mengikuti kegiatan rutin pesantren tanpa intervensi *muhadharah* tambahan. Selain data kuantitatif, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dan wawancara singkat dengan 10 santri untuk memperkaya interpretasi hasil.

Data dianalisis menggunakan *independent sample t-test* untuk membandingkan skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelumnya, dilakukan uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan homogenitas (*Levene's test*). *Effect size* dihitung menggunakan Cohen's *d* untuk mengetahui besarnya pengaruh. Analisis data kualitatif dari wawancara digunakan untuk triangulasi dan memperkuat pembahasan. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari pengelola pesantren dan persetujuan partisipasi dari orang tua santri.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Metode Muhadharah di Pesantren Al-Amin

Berdasarkan observasi dan wawancara, pelaksanaan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Amin dilakukan setiap Jumat malam setelah salat Isya. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri dengan pembagian tugas bergilir: pembawa acara (MC), pembaca Al-Qur'an, *khatib* (penyampai pidato), dan penanggap materi. Setiap santri yang bertugas diberikan waktu satu minggu untuk menyusun teks pidato dan berlatih. Pembimbing *muhadharah* memberikan arahan sebelum dan evaluasi setelah kegiatan.

Salah satu santri, AH (17 tahun), mengungkapkan: "*Awalnya saya sangat gugup dan sering lupa teks pidato. Tapi karena harus tampil setiap bulan, lama-lama saya terbiasa dan mulai bisa berbicara tanpa melihat teks.*" Pengalaman serupa disampaikan oleh NF (16 tahun): "*Yang paling membantu itu evaluasi dari ustadz. Beliau selalu bilang apa yang kurang, jadi saya bisa perbaiki di penampilan berikutnya.*" Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad dan Fatoni (2024) yang menyatakan bahwa persiapan mental, penampilan, dan materi menjadi kunci keberhasilan *muhadharah*.

Efektivitas Muhadharah terhadap Kepercayaan Diri Santri

Hasil uji *independent sample t-test* terhadap skor *posttest* kepercayaan diri menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen ($M = 89,47$; $SD = 8,12$) dan kelompok kontrol ($M = 78,23$; $SD = 9,45$); $t(58) = 5,42$; $p < 0,001$. *Effect size* sebesar $d = 0,87$ yang tergolong besar. Rata-rata peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest*

pada kelompok eksperimen adalah 18,7 poin, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 5,3 poin.

Peningkatan kepercayaan diri ini dapat dijelaskan melalui teori *self-efficacy* Bandura, di mana pengalaman menguasai tugas (*mastery experience*) merupakan sumber efikasi diri yang paling kuat. Latihan *muhadharah* yang berulang memberikan pengalaman sukses kepada santri, sehingga keyakinan mereka terhadap kemampuan sendiri meningkat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Puspitasari dkk. (2024) yang menemukan bahwa *muhadharah* sebagai *training public speaking* mampu meningkatkan *self-confidence* siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Tim PkM (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* yang terstruktur meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri santri.

Efektivitas Muhadharah terhadap Kemampuan Public Speaking Santri

Untuk kemampuan *public speaking*, hasil *posttest* juga menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen ($M = 82,15$; $SD = 7,89$) dan kelompok kontrol ($M = 71,42$; $SD = 8,56$); $t(58) = 6,18$; $p < 0,001$; $d = 1,02$. Peningkatan pada kelompok eksperimen mencakup aspek organisasi pidato, kejelasan penyampaian, penggunaan bahasa tubuh, dan kemampuan menguasai audiens. Observasi menunjukkan bahwa santri yang telah mengikuti *muhadharah* intensif mampu menyampaikan pidato dengan struktur yang lebih sistematis dan kontak mata yang lebih baik.

Temuan ini memperkuat penelitian Qonitah (2021) yang menyatakan bahwa *muhadharah* melatih santri untuk berbicara secara terstruktur dan terarah. Penelitian Miftahudin dkk. (2025) juga menemukan bahwa kegiatan *muhadharah* yang rutin meningkatkan kemampuan *public speaking* santri, terutama dalam hal penyusunan materi dan cara berbicara yang jelas. Dengan demikian, *muhadharah* bukan hanya tradisi lisan, tetapi merupakan metode pedagogis yang efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *muhadharah* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* santri. Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui tiga mekanisme utama. *Pertama*, *muhadharah* menyediakan *mastery experience* yang berulang. Setiap santri yang tampil dan berhasil menyelesaikan tugasnya memperoleh pengalaman sukses yang memperkuat efikasi diri. *Kedua*, *muhadharah* menyediakan *vicarious experience* melalui pengamatan terhadap

teman sebaya yang tampil. Santri yang melihat temannya berhasil merasa bahwa mereka juga mampu melakukannya. *Ketiga*, *muhadharah* menyediakan *verbal persuasion* melalui umpan balik positif dari pembimbing dan dukungan lingkungan pesantren.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2024) yang menunjukkan peningkatan keterampilan *public speaking* melalui bimbingan kelompok dengan metode *muhadharah*. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan karena menggunakan kelompok kontrol, sehingga efek intervensi dapat diisolasi dari faktor lain. Selain itu, penelitian ini juga mengukur kepercayaan diri secara kuantitatif, yang jarang dilakukan dalam studi *muhadharah* sebelumnya.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, durasi intervensi 8 minggu mungkin belum cukup untuk mengukur dampak jangka panjang. *Kedua*, generalisasi temuan terbatas pada konteks pesantren modern dengan karakteristik tertentu. *Ketiga*, instrumen kepercayaan diri yang digunakan bersifat self-report, sehingga rentan terhadap *social desirability bias*.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *muhadharah* secara signifikan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking* santri. Kelompok eksperimen yang mengikuti program *muhadharah* intensif menunjukkan peningkatan yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, baik pada aspek kepercayaan diri ($d = 0,87$) maupun kemampuan *public speaking* ($d = 1,02$). Temuan ini menegaskan bahwa *muhadharah* bukan sekadar tradisi pesantren, melainkan metode pedagogis yang memiliki landasan teoretis kuat dalam *social cognitive theory* Bandura, khususnya melalui mekanisme *mastery experience* dan *verbal persuasion*.

Kebaruan teoretis penelitian ini terletak pada pengintegrasian konsep *self-efficacy* Bandura ke dalam praktik *muhadharah* di pesantren, yang selama ini lebih banyak dikaji secara kualitatif. Kontribusi kontekstualnya adalah memberikan bukti empiris bahwa *muhadharah* dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 di lingkungan pesantren, yang selama ini sering dianggap tertinggal dalam aspek *soft skill*. Secara visioner, penelitian ini membuka jalan bagi pengembangan model *muhadharah* berbasis teknologi, misalnya dengan memanfaatkan rekaman video untuk evaluasi diri dan umpan balik yang lebih objektif. Implikasi praktisnya, pengelola pesantren disarankan untuk merancang program *muhadharah* yang lebih sistematis dan terukur, serta melibatkan pembimbing yang terlatih dalam memberikan umpan balik

konstruktif. Penelitian mendatang perlu menguji efektivitas *muhadharah* dalam jangka waktu yang lebih panjang dan pada konteks pesantren yang beragam.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. G. A. A., & Fatoni, U. (2024). Strategi pondok pesantren dalam mengembangkan kemampuan public speaking santri melalui kegiatan muhadharah. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *12*(1), 1–15. <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/coi/article/view/695>
- Alaina, N. S. (2021). Peran program muhadharah dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki) tahun ajaran 2020/2021 [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Eprints UMS. <https://eprints.ums.ac.id/95615/>
- Anwar, K. (2022). Addressing public speaking anxiety in multicultural counselling: The use of cognitive-behavioural therapy for international students. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, *7*(2), 52–61. <https://doi.org/10.17977/um001v7i22022p52>
- Aqso, D., & Rimbano, D. (2023). The influence of the cooperative script method on self-confidence and its impact on students' public speaking skills. Semantic Scholar. <https://www.semanticscholar.org/paper/>
- Ari, W. (2024). Pengaruh bimbingan kelompok dengan metode muhadharah untuk meningkatkan keterampilan public speaking mahasiswa [Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang]. Repository UIN Raden Fatah. <http://repository.radenfatah.ac.id/41817/>
- Fajriyani, K. L. (2022). Strategi retorika melalui kegiatan muhadharoh pada Pondok Pesantren Thafidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo [Skripsi, UIN Saizu Purwokerto]. Repository UIN Saizu. <https://repository.uinsaizu.ac.id/16032/>
- Gale, J., Alemdar, M., Cappelli, C., & Morris, D. (2021). A mixed-methods study of self-efficacy in public speaking. *Journal of Social Studies Development*, *2*(2), 45–60. <https://doi.org/10.20527/jsd.v2i2>
- Ibrahim, N., Anuar, N. A. K., & Mokhtar, M. (2022). Exploring fear of public speaking through social cognitive theory. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *12*(1), 1–15. <https://hrmars.com/>
- Jalilah, N. S. A. (2021). Kemampuan public speaking santri melalui kegiatan muhadharah [Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. Digilib UINSGD. <https://digilib.uinsgd.ac.id/>
- Miftahudin, M., Nawawi, M. K., & Arif, S. (2025). Implementasi kegiatan muhadharoh dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri Rumah Qur'an Desa Tajurhalang

- Kabupaten Bogor. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 30–35. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.449>
- Puspitasari, A., Muslimah, M., & Lutfi, S. (2024). Muhadhoroh sebagai training public speaking dalam meningkatkan self-confidence siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(3), 1–10. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1106>
- Putri, Z. A. (2023). Peningkatan prestasi santri dalam public speaking melalui pembinaan kegiatan muhadharah: Penelitian pada santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Desa Cibiru Hilir Kabupaten Bandung [Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. Digilib UINSGD. <https://digilib.uinsgd.ac.id/>
- Qonitah, M. (2021). Implementasi muhadharah dalam melatih public speaking santri di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai [Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan]. Repository UINSU. <http://repository.uinsu.ac.id/13949/>
- Qulub, M. T. (2023). Pengelolaan program muhadharah dalam membangun kemampuan public speaking pada Mahad Bahrul Fawaid di MAN 1 Lamongan [Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya]. Digilib UINSA. <https://digilib.uinsa.ac.id/>
- Rodriguez, M., & Chen, L. (2023). Self-confidence, self-efficacy and speaking ability in support of successful English language learning. *Journal of Language and Education*, *5*(1), 45–58.
- Saputri, D. E. (2024). Pelaksanaan muhadharah dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri siswa [Skripsi, IAIN Ponorogo]. Etheses IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/>
- Tim PkM. (2024). Pelatihan public speaking dan pengasahan rasa percaya diri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Singosari. *Garuda: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *3*(2), 112–120. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4477409>
- Wibowo, A. (2024). Pengaruh bimbingan kelompok dengan metode muhadharah untuk meningkatkan keterampilan public speaking mahasiswa [Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang]. Repository UIN Raden Fatah. <http://repository.radenfatah.ac.id/41817/>
- Zulkarnain, Z. (2023). Self-confidence, self-efficacy and speaking ability in support of successful English language learning. *Journal of English Education*, *5*(1), 1–12.
- Zainuddin, M. (2024). Pengaruh keaktifan mengikuti muhadharah terhadap percaya diri dalam public speaking siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru [Skripsi, UIN Suska Riau]. Repository UIN Suska. <https://repository.uin-suska.ac.id/>